

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk CABANG MAKASSAR AHMAD YANI

Abdul Khalik *)

Abstract " This study aims to determine the effect of the loan to deposit ratio to profitability at Bank BRI branch Ahmad Yani Makassar. The results showed that the average level of LDR and profitability during the 3 (three) years as from the year 2012 to 2014 has increased. Based on the results of a simple linear regression analysis, described the "Loan to Deposit Ratio" (LDR) has a positive and significant impact on profitability (Net Interest Margin) at Bank BRI Branch Makassar Ahmad Yani.

Keywords : *Loan To Deposit Ratio "To Profitability*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit roda roda perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyaknya sektor yang tergantung pada perbankan tersebut disebabkan oleh fungsi dan peranan perbankan. Oleh karena itu, perbankan selalu diikutsertakan dalam menentukan berbagai kebijakan di bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lain-lainya. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan.

Perkembangan bisnis perbankan yang begitu pesat, sehingga perbankan dituntut perannya dalam ikut serta membangun perekonomian Indonesia utamanya yang mengarah kepada kepentingan masyarakat khususnya dalam rangka peningkatan bidang usahanya maupun dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Bank di dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank yang menghimpun dana masyarakat itu seperti Tabungan, Giro dan Deposito

serta menyalurkannya kembali dalam bentuk Kredit atau dalam bentuk lainnya.

Kredit merupakan sumber profit bagi suatu bank karena merupakan hal yang vital dalam menjalankan suatu roda usaha, akan tetapi kesalahan pengelolaan atau penyaluran kredit macet akan mengakibatkan kebangkrutan. Banyaknya kredit macet akan menyebabkan ketidakseimbangan rasio pinjaman dan dana (Loan To Deposit Ratio) yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat likuiditas bank. Di lain pihak bank juga dituntut untuk menjalankan kegiatan usahanya lebih efisien, sehingga mampu bersaing dengan lembaga keuangan yang lain dalam mengerahkan (menghimpun) dana maupun menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya, maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal.

Dengan pengelolaan bank yang efisien dan efektif, maka perbankan diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidup dari bank yang dikelolanya. Terlepas dari kerumitan yang ada pada bank tetap berupaya untuk melakukan penyaluran kredit agar mampu menaikkan profitabilitas tetapi dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia tidak lebih dari 80%-85% dari dana yang berhasil di himpun.

Perbankan di Indonesia salah satu yang terbesar adalah PT Bank Rakyat Indonesia Persero, Tbk (Selanjutnya

disingkat BRI) yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, melakukan kegiatan mempunyai visi misi yang kuat yaitu menjadi bank komersial yang terkemuka perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka penulis mencoba mengangkat Judul Skripsi : “ Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada PT BRI Persero (Tbk) Cabang Makassar Ahmad Yani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh Loan To Deposit Ratio terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. BRI Persero (Tbk) Cabang Makassar Ahmad Yani”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh Loan To Deposit Ratio terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BRI Persero (Tbk) Cabang Makassar Ahmad Yani.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Undang - undang RI No. 10 1998 pada tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2005:11), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.

Menurut Hasibuan (2002:2) mengemukakan bahwa bank adalah lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (financial asset) serta bermotifkan profit dan juga sosial jadi bukan hanya untuk mencari keuntungan.

Menurut Rimsky K. Judisseno (2002:95), mengemukakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang terlahir karena berfungsi sebagai agent of development dimana bank sebagai lembaga perantara yang mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan – kemudahan pembayaran dan penarikan dari proses transaksi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi.

Kasmir (2002:23) menyatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.”

Sementara menurut Martono (2002:13) memberikan penjelasan bahwa sejarah timbulnya bank, telah diperoleh gambaran tentang apa yang disebut bank, mulai dari bentuknya yang bersifat embrional sebagai usaha tukar menukar uang, kemudian berkembang untuk menerima simpanan, memberikan pinjaman, perantara dalam lalu lintas pembayaran sampai pada tahap yang modern yang menciptakan uang.”

Menurut Sinungan (2000:3) menyatakan bahwa bank selain mengemban tugas sebagai *agent of development* dalam kaitannya dengan kredit yang diberikan, bank juga bertindak selaku *agent of trust*, yakni dalam kaitannya dengan pelayanan atau jasa-jasa yang diberikan baik kepada perorangan maupun kelompok atau perusahaan.”

Hal ini dipertegas lagi dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998,

yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Sedangkan Undang-undang Pokok Perbankan Tahun 1992 Pasal 1 “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas dan peredaran uang.

Fungsi Bank

1. Penghimpun dana Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:
 - a. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
 - b. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
 - c. Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Mungkin Anda pernah mendengar beberapa bank dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.
2. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
3. Pelayan Jasa Bank dalam mengemban tugas sebagai “pelayan lalu-lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

Adapun secara spesifik bank bank dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development dan agen of services. Penyalur/pemberi Kredit Bank dalam kegiatannya tidak hanya menyimpan dana

yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk usaha. Tentunya dalam pelaksanaan fungsi ini diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Pemberian kredit akan menimbulkan resiko, oleh sebab itu pemberiannya harus benar-benar teliti. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang senantiasa menjaga nama baik dan agen dalam kegiatan usahanya. Bank bertindak sebagai :

1. Agent Of Trust

Yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak debitor. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan untuk baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut.

2. Agent Of Development

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi , distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent Of Services

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan

penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Pengertian Kredit

Perkataan kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *Credo* yang berarti saya percaya. Karena itu dasar pengertian pemberian kredit kepada seseorang atau badan usaha landasannya adalah kepercayaan. Dimana yang bersangkutan akan memenuhi semua kewajibannya dengan tambahan bunga.

Adapun pengertian kredit dari berbagai literatur adalah sebagai berikut: menurut Undang-Undang Perbankan No. 10/1998 (Pasal 21 ayat 11), mengemukakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan menurut Veithzal, dkk dalam bukunya "Credit Management Handbook" (2006:4), mengemukakan bahwa kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dan satu pihak kreditur/pemberi pinjaman atas dasar kepercayaan pihak lain (nasabah/pengutang) dengan janji membayar dana penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Kasmir, dalam bukunya "Manajemen Perbankan" (2000:72), kredit berasal dari kata *Credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, maka berarti mereka memperoleh kepercayaan sedangkan si pemberi kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, dalam bukunya "Manajemen Perkreditan Bank Umum" (2004:2), mengemukakan kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang,

barang-barang atau buruh/tenagakerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji. Untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang.

Menurut Hasibuan, dalam bukunya "Dasar - Dasar Perbankan" (2002:87), mengemukakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang/barang yang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Tujuan Dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit mencakup lingkungan yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit, yaitu sebagai berikut :

1. **Profitability** yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuangan yang di raih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang diterimanya. Dalam factor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dari suatu kredit sehingga kedua unsure tersebut saling berkaitan. Dengan demikian keuntungan merupakan tujuan dari pemberi kredit yang menjelma dalam bentuk bunga yang diterima.
2. **Safety** yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang memberikan harus benar – benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar – benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, keamanan yang dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul – betul terjamin pengembaliannya sehingga keuangan yang diharapkan dapat menjadi kekayaan.

Fungsi Kredit

Fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan kegiatan usaha berbagai bidang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Mulyono, dkk, dalam bukunya "Manajemen Perkreditan" (2001:53) mengemukakan bahwa secara garis besar fungsi kredit dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Kredit dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang. Dengan kredit dari bank, para pengusaha memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Pada dasarnya memulai kredit terdapat suatu usaha peningkatan provitabilitas secara menyeluruh. Dengan demikian, dana yang mengendap di bank tidaklah diam tetap disalurkan untuk usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.
- b. Kredit dapat meningkatkan utility (daya guna) suatu barang. Bagi produsen, dengan adanya kredit bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat. Dengan bantuan kredit tersebut produsen juga dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dalam lalulintas uang. Kredit yang di salurkan via rekening Koran pengusaha akan menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti :cheque, bilyet giro, wesel, dan sebagainya. Melalui kredit, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh kredit menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga pengguna uang akan bertambah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.
- d. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat. Setiap manusia adalah mahluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha akan selalu meningkat, tapi tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Maka itulah mereka akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan

permodalan berupa kredit sehingga mereka dapat memperbesar volume usaha produktivitasnya.

- e. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, langkah - langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha - usaha untuk antara lain :

- 1) Peningkatan inflasi
- 2) Peningkatan eksport
- 3) Rehabilitasi prasarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan - kebutuhan pokok rakyat

Untuk menekan laju inflasi dan teriebih bagi untuk usaha pembangunan ekonomi, maka kredit bank memegang peranan yang penting, dimana harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif yaitu pengarahan pada hajat hidup orang banyak. Kredit bank dijalankan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif.

- f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
Melalui bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru yang akan membutuhkan banyak tenaga kerja, maka tenaga tersebut memperoleh pendapatan, sehingga tercipta pemerataan pendapatan.
- g. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit tidak saja bergerak didalam negeri tapi juga di luar negeri. Negara-negara yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk kredit dengan syarat-syarat ringan yaitu bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang. Dengan demikian fungsi kredit dalam dunia perekonomian, tidak saja di dalam negeri tapi juga menyangkut hubungan antara negara sehingga melalui kredit hubungan ekonomi internasional dapat dilakukan dengan lebih terarah. Lalu lintas pembayaran internasional pada dasarnya berjalan lancar

bila disertai dengan kegiatan kredit yang sifatnya internasional

Pengertian *Loan To Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio dapat juga digunakan untuk menilai strategi manajemen sebuah bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Loan To Deposit Ratio menyatakan mengenai seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah yang mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Sebagai praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan To Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80 %. Namun Batas toleransi berkisar antara 85% – 110 %.

Menurut Lukman Dendawijaya, dalam bukunya “Manajemen Perbankan” (2005:116), mengemukakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* adalah ratio antara seluruh

jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sedangkan menurut Kasmir, dalam bukunya “Manajemen Perbankan” (2005:272), mengemukakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Loan To Deposit Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank. *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah yang mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Meskipun bukan tolak ukur yang utama, namun *Loan deposit Ratio* tetap dijadikan salah satu ukuran yang dapat menggunakan untuk menilai kinerja perbankan dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediary.

Penilaian *Loan To Deposit Ratio* menurut ketentuan Bank adalah sebagai berikut:

Rasio : 50 % < Rasio 5,75 % peringkat komposit —1 (sangat likuid).

Rasio : 75 % < Rasio 5,85 % peringkat komposit — 2 (likuid).

Rasio : 85 % < Rasio 5,110 % peringkat komposit — 3 (cukup likuid).

Rasio : > 110 % peringkat komposit — 4 (tidak likuid).

Menurut Lukman Dendawijaya, dalam bukunya "Manajemen Perbankan" (2005:116), mengemukakan bahwa untuk menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang di salurkan}}{\text{Total Dana Yang Di Himpun}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sumber likuiditasnya.

Loan to Deposit Ratio menurut Martono (2002:82) dibukunya

“Perkreditan” menyatakan bahwa : *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.”

Menurut Mulyono (2001:101), dibukunya menyatakan juga bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loans Rasio* ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Sedangkan Mangasa Augustinus Sipahutar dalam bukunya yang berjudul "Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia" menyebutkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi indikator ini maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya, demikian pula sebaliknya semakin rendah indikator ini maka semakin rendah pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya.

Jenis-Jenis Loan To Deposit Ratio (LDR)

Dana-dana yang di himpun dari masyarakat akan dibandingkan dengan jumlah kredit yang dapat diberikan oleh Bank baik intern maupun ekstern, menurut (Lukman Dendawijaya, 2005:16) dapat dijabarkan bahwa yang termasuk kedalam Jenis-jenis *Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah :

1. Giro (*Demand deposit*) Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah lainnya atau cara pemindahbukuan Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa:

- a. Rekening atas nama perorangan.
- b. Rekening atas nama suatu badan usaha.
- c. Rekening bersama atau gabungan.

Dalam kehidupan modern sekarang, motif transaksi dan berjaga-jaga yang paling banyak mewarnai alasan penguasaan uang tunai. Bagi penguasaan (kecil, menengah maupun besar) dan kaum menengah keatas, mempunyai rekening giro pada bank merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran pembayaran demi urusan bisnisnya. Penggunaan cek dalam transaksi pembayaran telah melampaui jumlah penggunaan uang kartal.

2. Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Apabila sumber dana bank di dominasi oleh dana yang berasal dari deposito berjangka, pengaturan likuiditasnya relative tidak terlalu sulit. Akan tetapi dari sisi biaya dana akan sulit untuk ditekan sehingga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank yang bersangkutan. Berbeda dengan giro dan deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya (deposan) tertarik akan tingkat bunga yang di tawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tak ingin memperpanjang) dananya yang di tarik kembali. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni:

- a. Deposito Berjangka Adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.
- b. Sertifikat Deposito Adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat di pindahtangankan atau dipergunakan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.
- c. *Deposits On Call* Adalah sejenis deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, asalkan memberitahukan bank 2 hari sebelumnya.

3. Tabungan (*Saving*) Adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan

menurut syarat-syarat tertentu. Program tabungan yang pernah diperkenalkan oleh pemerintah sejak tahun 1971 adalah tabanas, taska, tappelpram, tabungan ongkos naik haji, dan lain-lain. Akan tetapi, adanya berbagai deregulasi di bidang perbankan seperti paket juni 1983 dan paket oktober 1988 menyebabkan semua bank memiliki berbagai jenis produk tabungan dengan nama khusus serta memberikan rangsangan yang baik bagi nasabahnya. Semua bank diperkenalkan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia)

4. Kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan NPA (*Note Purchase Agreement*) dan pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (*factoring*).

Pengertian Profitabilitas

Pada umumnya tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai salah satu unit ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau dikenal dengan nama profit oriented, di mana keuntungan yang diperoleh merupakan syarat mutlak yang diperlukan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan terus mengadakan pertumbuhan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dengan hanya berdasarkan

keuntungan hasil yang diperoleh bukanlah merupakan jaminan dan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien, sehingga belum pula merupakan ukuran keberhasilan manajemen.

Untuk mengetahui perusahaan telah menjalankan operasinya dengan efisien adalah dengan menghubungkan dan membandingkan antara jumlah laba yang dicapai dan besarnya modal yang digunakan atau ditanam dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

Jadi hasil perbandingan antara besarnya laba yang diperoleh pada suatu periode tertentu dengan modal yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut yang biasanya dinyatakan dalam persentase (%) disebut dengan profitabilitas. Besar kecilnya profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu dapat memberikan gambaran atau mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam menjalankan operasinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Pada PT. Bank BRI Cabang Ahmad Yani Makassar.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110%. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Di Salurkan}}{\text{Total Dana Yang Dihimpun}} \times 100\%$$

Tabel di bawah ini menyajikan besarnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tahun 2012-2014 pada PT Bank BRI Cabang Makassar Ahmad Yani :

Tabel 1. Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR)
Bank BRI Cabang Ahmad Yani Makassar
Periode 2012-2014 (Jutaan)

NO	BULAN	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)
1	Januari	76,65	80,23	80,11
2	Februari	80,67	82,76	81,22
3	Maret	80,01	82,84	81,89
4	April	80,06	82,56	82,16
5	Mei	81,82	81,98	82,05
6	Juni	83,14	80,02	82,87
7	Juli	83,52	82,98	82,41
8	Agustus	80,78	81,12	83,34
9	September	82,33	82,45	83,00
10	Oktober	81,89	82,11	83,71
11	Nopember	81,27	81,33	81,88
12	Desember	82,66	82,24	82,49
Rata-rata		81,23	81,89	82,26

Sumber : Bank BRI Cabang Ahmad Yani Makassar.

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan Loan Depoit Ratio Pada PT Bank Rakyat Indonesia dimulai pada tahun 2012 – 2014 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan . Dilihat pada tahun 2012 rata rata tingkat LDR yaitu 81,23 dan naik pada tahun 2014 dengan rata rata tingkat LDR 82,26

Untuk mendapatkan rasio profitabilitas bank, penulis menggunakan analisis *Net Interest Margin* (NIM). Data NIM diperoleh dari laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan yang dilakukan sendiri oleh bank tanpa pengolahan lebih lanjut. Untuk melakukan perhitungan NIM dilakukan dengan cara membagi pendapatan bunga – beban bunga dengan jumlah kredit yang diberikan. Rumus NIM sendiri adalah :

Perkembangan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI Cabang Ahmad Yani Makassar.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Tabel di bawah ini menyajikan besarnya *Net Interest Margin* (NIM).tahun 2012-2014 pada PT Bank BRI Cabang Makassar Ahmad Yani :

Tabel 2. Perkembangan Net Profit Margin (NPM)
Bank BRI Cabang Ahmad Yani Makassar
Periode 2012 – 2014 (Dalam Jutaan)

NO	Periode	Net Profit Margin		
		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)
1	Januari	3,74	4,11	3,92
2	Februari	4,06	3,92	3,83
3	Maret	3,81	4,02	3,98
4	April	3,82	4,08	4,21
5	Mei	3,95	4,03	4,05
6	Juni	3,97	3,94	4,78
7	Juli	4,01	4,22	4,88
8	Agustus	3,76	4,18	5,02
9	September	3,78	4,32	5,07
10	Oktober	3,79	4,14	5,08
11	Nopember	3,75	4,03	4,43
12	Desember	3,87	4,23	4,42
Rata-rata		3,86	4,10	4,47

Sumber : Bank BRI Cabang Ahmad Yani Makassar

Dari Tabel 2 di atas perkembangan profotabilitas yang diukur menggunakan *net interest margin (NIM)* Bank BRI Cabang Makassar Ahmad Yani tahun 2012-2014 dapat dilihat perkembangan dari bulan januari sampai dengan bulan desember mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *net interest margin (NIM)* tahun 2011 sebesar

3,86% dan naik pada tahun 2014 sebesar 4,47%.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 20 terhadap variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)* ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,706	3,356		-2,296	,028
1 Loan to Deposit Ratio (LDR)	,145	,041	,518	3,531	,001

a. Dependent Variable: Net Interest Margin (NIM)

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam *unstandardized Coefficients* menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 7,706 + 0,145 X$$

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear sederhana diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 7,706. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen LDR diasumsikan konstan, maka variabel

dependen yaitu profitabilitas akan naik sebesar 7,706%.

2. Berdasarkan tabel diatas, koefisien variabel LDR sebesar 0,145 artinya jika LDR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka profitabilitas (NIM) akan naik sebesar 14,5%. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar 1%, maka profitabilitas (NIM) akan turun sebesar 14,5%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi *Net Interest Margin (NIM)* pada Bank BRI Cabang Makassar Ahmad Yani diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R²), yang berbeda antara nol dan satu

Tabel 4. Hasil koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,268	,247	,33083

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (LDR)

b. Dependent Variable: Net Interest Margin (NIM)

Tabel 4. menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R square). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Dari hasil olehan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,518 atau sama dengan 51,80% artinya hubungan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel profitabilitas (*Net Interest Margin*) dalam kategori kuat.

R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R² sebesar 0,268 atau 26,80%. Artinya 26,80% tingkat profitabilitas PT. Bank BRI Cabang Makassar Ahmad Yani periode 2012-2014 dipengaruhi oleh variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan sisanya 73,20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian-uraian yang telah penulis paparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengujian deskriptif dengan data 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2012-2014 dengan menggunakan data laporan bulanan, terbukti bahwa data rata-rata (mean) variabel LDR dan profitabilitas lebih besar dibandingkan standar deviasinya.
2. Dalam pengujian dengan menggunakan regresi linear sederhana, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Net Interest Margin*) pada PT. Bank BRI Cabang Makassar Ahmad Yani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. *Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998* tanggal 10 November 1998. Penerbit SINAR GRAFIKA, Jakarta.
- C.Van Horne .2009. *Manajemen Keuangan*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hasibuan, SP, Melayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara : Jakarta.

Iskandar . 2008. *Manajemen Dana Bank*. Penerbit.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Judisseno, K. Rimsky. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Kasmir. 2008 . *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

Martono.2002. *Manajemen Perkreditan*. Penerbit. PT. Bumi Aksara. Bandung.

Mulyono, Pudjo, Teguh. 2001. *Manajemen Perkreditan*. Edisi Keempat. BPFE : Yogyakarta.

Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Liberty : Yogyakarta.

Panji .2004. *Manajemen Keuangan*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Rachmat, Firdaus dan Maya Arlyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Cetakan Kedua. Alfabeta : Bandung.

Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Bank Umum*. Intermedian : Jakarta.

Sinungan, Murdarsyah. 2000. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Susyanti. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Syamsuddin,2009:61) *Manajemen Keuangan*. Penerbit. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

*) *Penulis adalah Dosen tetap pada STIE Nobel Indonesia Makassar*